

Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangan Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19

Ahmad Eko Saputro¹

¹Akuntansi, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
e-mail: ahmadeko23@gmail.com

Abstract

This study analyzes the significance of the movement of sharia stocks incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) before and after the announcement of covid 19 in Indonesia on March 2, 2020 and analyzes the significance of trading volume on the capital market before and announced Covid 19 in Indonesia. From the analysis and discussion it can be seen that JII overcame a significant decline after the announcement of covid 19 (Sig. 2-tailed value 0,000 and a positive 1.61.84. While the trading volume increased significantly after it was announced covid 19 in Indonesia (Sig. 2- tailed amounting to 0,000 and an average of - 608,745,775.0).

Keywords: *Islamic Stock Index, Trading Volume, Covid 19*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis signifikansi perbedaan pergerakan saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 serta menganalisis signifikansi volume perdagangan di pasar modal sebelum dan sesudah pengumuman covid 19 di Indonesia. Dari analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa JII mengalami penurunan secara signifikan setelah pengumuman covid 19 (Sig. 2-tailed sebesar nilai 0,000 dan mean positif 1.61,84. Sedangkan volume trading mengalami kenaikan secara signifikan setelah diumumkan covid 19 di Indonesia (Sig. 2-tailed sebesar nilai 0,000 dan mean - 608.745.775,0).

Kata kunci : Indeks saham syariah, Volume Perdagangan, Covid 19

A. PENDAHULUAN

Luar biasanya pandemi Covid 19 dapat mengakibatkan berbagai efek dan tatanan hidup yang baru. Mulai dari perekonomian hingga gaya hidup di masyarakat harus menyesuaikan keadaan yang baru atau dikenal dengan istilah *new normal*. Covid 19 mampu menggoyangkan sektor riil dan sektor non riil.

Covid 19 menyebar begitu cepat dan memiliki efek yang luar biasa terhadap pasar modal. Hal ini dikarenakan informasi tentang pandemi Covid 19 jauh lebih cepat dan begitu banyak menyebar ke seluruh dunia jika dibandingkan dengan satu abad yang lalu. Dengan adanya informasi yang cepat mengakibatkan investor di pasar saham panik sehingga pasar saham ikut terpengaruh secara harian (Baker et al., 2020).

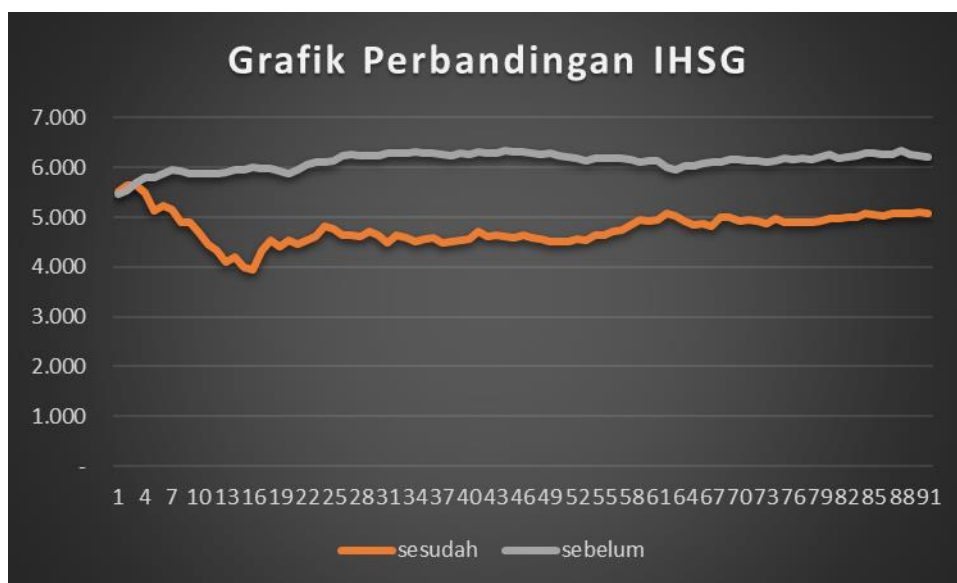
Di Indonesia, peristiwa penting yang perlu dicatat adalah pengumuman pertama Covid 19. Hal ini dikarenakan akan mempengaruhi respon masyarakat yang kemudian akan diikuti oleh berbagai kebijakan dari pemerintah guna mengendalikan Covid 19. Sebagai contoh respon masyarakat adalah adanya kepanikan menimbun barang bahan pokok, menjual masker dan *hand sanitizer* dengan harga yang mahal. Sedangkan respon lainnya pada pasar modal seperti kepanikan investor dengan menarik dananya dari bursa saham yang menyebabkan indeks harga saham gabungan terjun bebas. Sebagai catatan, pemerintah pertama kali mengumumkan Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020 dengan 2 kasus.

Pasar modal sebagai bagian dari sektor non riil ikut terjun bebas ke level yang terendah dengan *closing price* IHSG pada level Rp. 3.937,63,- pada tanggal 24 Maret 2020. Hal ini terpaut jauh jika dibandingkan dengan *closing price* IHSG pada akhir tahun 2019 yaitu Rp. 6,299.54,-. Beberapa kebijakan dari pemerintah melalui OJK dan BEI pun dikeluarkan sebagai respon terhadap aktivitas pasar modal.

Untuk meredam goncangan Covid 19 terhadap pasar modal, OJK mengeluarkan beberapa keputusan antara lain: Pertama, Perubahan jam perdagangan, mulai tanggal 30 Maret 2020 jam perdagangan dibuka dari 09.00 WIB-11.30 WIB kemudian sesi 2 dibuka dari 13.30-15.00. Kedua, memberikan

relaksasi kepada emiten untuk melakukan aksi *buyback* meskipun tidak dilakukannya RUPS terlebih dahulu. Kebijakan yang ketiga terkait aktivitas perdagangan yaitu merubah batasan *auto reject* bawah 7% serta dilakukannya *trading halt* atau penghentian aktivitas perdagangan sementara jika IHSG terkoreksi 5%(Selasi, 2020).

Gambar 1
Grafik Perbandingan IHSG sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19



Sumber (sudah diolah): *Yahoo finance*

Dari grafik 1 menunjukkan pergerakan IHSG yang mewakili harga-harga saham di pasar modal. Angka vertikal menunjukkan periode pengamatan selama 91 hari sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19. Angka horizontal mewakili harga saham. Garis abu-abu menunjukkan pergerakan IHSG sebelum pengumuman Covid 19 sedangkan garis *orange* menunjukkan pergerakan IHSG setelah pengumuman Covid 19. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa IHSG mengalami penurunan harga saham.

Gambar 2
Grafik Pergerakan saham sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19



Sumber (sudah diolah): *Yahoo finance*

Pada grafik 2 menunjukkan pergerakan IHS yang mewakili harga-harga saham di pasar modal. Terlihat garis biru menunjukkan penurunan IHS. Jika ditarik ke bawah maka terlihat penurunan IHS mulai sekitar bulan Maret yang bertepatan dengan dimulainya Covid 19 di Indonesia.

Gambar 3
Grafik Volume perdagangan sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19



Sumber (sudah diolah): *Yahoo finance*

Dari grafik 3 menunjukkan volume perdagangan saham. Menariknya adalah volume perdagangan saham mengalami peningkatan setelah pengumuman Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020 bila dibandingkan sebelum pengumuman Covid 19. Hal ini menandakan adanya respon pasar terhadap Covid 19.

Di pasar modal terdiri dari beberapa indeks, yaitu indeks saham komposit, indeks saham sektoral, dan indeks saham dengan kriteria khusus. Indeks komposit artinya indeks yang terdiri dari seluruh saham yang ada di BEI, yaitu IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan). Indeks saham sektoral yaitu indeks yang terdiri dari beberapa saham untuk sektor tertentu, misalnya Indeks Infobank15. Indeks Infobank15 adalah indeks yang terdiri atas saham-saham yang bergerak dibidang sektor perbankan. Indeks dengan kriteria khusus yaitu indeks yang terdiri dari saham-saham dengan kriteria tertentu, misalnya indeks LQ 45 yang terdiri dari 45 saham yang paling *liquid*, JII (*Jakarta Islamic Index*) yang terdiri dari saham-saham berkriteria syariah (Abdalloh, 2018).

Beberapa penelitian di Indonesia telah menganalisis mengenai signifikansi perbedaan saham dan volume perdagangan antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19, di antaranya (Nurmasari, 2020), yang meneliti tentang saham tunggal yaitu emiten PT Ramayana Lestari Sentosa, Tbk., (Dewi & Masithoh, 2020) meneliti tentang IHSG, (Putri, 2020) meneliti tentang indeks sektoral saham perbankan. Penelitian-penelitian tersebut meneliti terkait saham tunggal, indeks komposit dan indeks saham sektoral. Untuk indeks saham dengan kriteria khusus belum diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini melengkapi penelitian tersebut yaitu indeks saham dengan kriteria khusus, terutama indeks saham syariah seperti *Jakarta Islamic Index* (JII).

Indeks saham syariah adalah variabel atau komponen yang menunjukkan kinerja saham syariah. Kinerja saham syariah bisa dilihat dari pergerakan sahamnya apakah positif atau negatif. Bila positif berarti kinerja indeks tersebut bagus, demikian sebaliknya.

Salah satu Indeks saham syariah adalah *Jakarta Islamic Index* (JII). JII adalah indeks saham syariah yang terdiri dari 30 saham yang paling *liquid* dan termasuk saham berkriteria syariah. *Liquid* berarti saham tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar dan nilai transaksi saham yang lebih besar daripada saham-saham yang lain. (Abdalloh, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis (1) apakah ada perbedaan yang signifikan JII sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia (2) apakah ada perbedaan yang signifikan *trading volume* sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 pada tanggal 2 Maret 2020 di Indonesia.

B. METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari *Yahoo Finance*. Data yang digunakan untuk mengolah perbandingan harga saham adalah data histori JII pada kolom *adj price* atau harga penutupan pada hari itu, sedangkan untuk mengolah volume perdagangan adalah kolom *volume*. Periode dalam mengambil data 60 hari sebelum dan sesudah pengumuman covid 19 (hari efektif perdagangan pasar) atau mulai dari 3 Desember 2019 sampai 4 Juni 2020.

Data yang diolah menggunakan SPSS 20. Pengujian sampel menggunakan Uji *t-Paired*. Uji ini digunakan pada sampel yang sama tetapi memiliki dua data yang berbeda (Sujarweni, 2016). Artinya dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah JII, tetapi datanya berbeda yaitu data sebelum pengumuman Covid 19 dengan data setelah pengumuman Covid 19.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 *paired sample statistics* menunjukkan rata rata harga saham syariah sebelum pengumuman covid 19 adalah Rp. 666,12 sedangkan rata-rata harga saham syariah sesudahnya sebesar Rp.504,28. Jika dilihat dari rata-rata

pada tabel tersebut sudah mengindikasikan penurunan harga saham syariah dengan 60 data.

Tabel 1
Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	sebelum	666,1230	60	35,18890	4,54287
	sesudah	504,2807	60	41,91559	5,41128

Selanjutnya, pada tabel 2 kolom *Sig. (2-tailed)* menunjukkan nilai 0,000. Hal ini berarti terdapat perbedaan signifikan antara harga saham syariah antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 di Indonesia (nilai *p value* < 0,05). Hasil *paired sample test* pada tabel 2 juga menunjukkan rata-rata saham syariah mengalami penurunan (ditandai dengan *mean* positif) setelah pengumuman Covid 19 sebesar 1.61,84.

Tabel 2
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>					<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i>	sebelum - sesudah	161,84233	53,98511	6,96945	147,89650	175,78817	23,222	59	,000

Berbeda dengan pergerakan harga saham syariah, volume perdagangan menunjukkan aktivitas sebaliknya. Berdasarkan tabel 3 rata-rata volume transaksi penjualan sebelum pengumuman Covid 19 sebesar 570.432.738,3333 lembar sedangkan setelahnya sebesar 1.179.178.513,3333 lembar. Kemudian pada tabel 4 menunjukkan *Sig. (2-tailed)* sebesar ,000. Hal ini berarti perbedaan signifikan antara volume penjualan antara sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 di Indonesia (nilai *p value* < 0,05). Hasil *paired sample test* pada tabel 4 juga

menunjukkan rata-rata volume perdagangan saham syariah mengalami kenaikan (ditandai dengan *mean* negatif) setelah pengumuman Covid 19 sebesar - 608.745.775.

Tabel 3
Paired Samples Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	sebelum	570432738,333	60	237964067,48	30721029,0119
		3		334	6
	sesudah	1179178513,33	60	584374509,08	75442424,7210
		33		441	7

Tabel 4
Paired Samples Test

		<i>Paired Differences</i>							
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>		<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
Pair 1	sebelum - sesudah	-608745775,0000	656735992,63674	84784252,07790	-778398671,54252	-439092878,45748	-7,180	59	,000

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Nurmasari, 2020), adanya perbedaan yang signifikan saham PT Ramayana Lestari Sentosa dan volume penjualan. Saham emiten tersebut mengalami penurunan sedangkan volume penjualan justru mengalami kenaikan. Pada penelitian (Dewi & Masithoh, 2020) IHSG juga menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman covid 19. IHSG mengalami penurunan sedangkan volume penjualan mengalami kenaikan. Pada penelitian (Putri, 2020) yang meneliti sektor perbankan pun turut menghasilkan bahwa saham-saham sektor perbankan mengalami perbedaan yang signifikan.

Semua penelitian menghasilkan hasil yang sama karena ketika masa pandemi, investor cenderung menjual saham-sahamnya secara aktif sehingga menyebabkan turunnya harga saham. Para investor yang menjual sahamnya karena dampak psikologis kecemasan investor terhadap *return* saham yang diakibatkan oleh dampak pandemi wabah covid-19. Pasar modal Asia yang terkena pandemi mengalami *return* negatif yang abnormal dibandingkan dengan negara lain. Ada informasi yang efektif menambah sentimen pesimis investor terhadap *return* dan kekhawatiran akan ketidakpastian (Liu et al., 2020). Covid 19 berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* perusahaan ((Al-Awadhi et al., 2020)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga saham-saham syariah mengalami perubahan penurunan secara signifikan setelah diumumkannya covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

Volume trading saham syariah mengalami perubahan kenaikan secara signifikan setelah diumumkannya covid 19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdalloh, I. (2018). *Pasar Modal Syariah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Baker, S., Bloom, N., Davis, S., Kost, K., Sammon, M., & Viratyosin, T. (2020). The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19. *National Bureau of Economic Research*, 1–12. <https://doi.org/10.3386/w26945>
- Dewi, C. K., & Masithoh, R. (2020). JKSE and Trading Activities Before After Covid-19. *Journal of Accounting and Business Management*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31293/rjabm.v4i1.4671>
- Liu, H., Manzoor, A., Wang, C., Zhang, L., & Manzoor, Z. (2020). The COVID-19 outbreak and affected countries stock markets response. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. <https://doi.org/10.3390/ijerph17082800>
-

- Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid - 19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *JURNAL SEKURITAS*, 3, 230–236.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6–9.
<https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>
- Selasi, D. (2020). DAMPAK PANDEMIC DISEASE TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5, 46–54.
- Sujarweni, V. W. (2016). *Penelitian Akuntansi SPSS*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.